

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diterapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran atau proses pengajaran (Depdiknas, 2004: 14).

Pembelajaran secara langsung merupakan proses pendidikan dimana dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan psikomotoriknya dengan berinteraksi secara langsung dengan sumber belajar, seperti bahan ajar, silabus dan RPP dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran tidak langsung terjadi tanpa perancangan dalam kegiatan khusus, dalam hal ini berkaitan dengan nilai dan sikap (afektif). Kedua proses pembelajaran tersebut, diharapkan dapat berjalan secara efektif sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran kimia merupakan salah satu pembelajaran yang memiliki karakteristik tersendiri dan memerlukan ketrampilan dalam memecahkan masalah-masalah ilmu kimia yang berupa teori, konsep, hukum, dan fakta (Adriani, dkk., 2017: 147).

Kimia sebagai cabang sains merupakan ilmu pengetahuan dasar yang terdiri dari dua hal, yaitu kimia sebagai produk (fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori temuan ahli) dan kimia sebagai suatu proses (kerja ilmiah) (Elfrida, dkk., 2017: 92).

Hal ini memberikan dampak pemahaman sains yang rendah. Kesulitan belajar terletak pada kesenjangan yang terjadi antara konsep pemahaman dan menerapkan konsep yang ada yang mengarah pada asumsi yang sulit untuk belajar dan mengembangkannya (Muliaman, 2017: 92).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kimia di sekolah SMA Negeri 3 Lhokseumawe bahwa kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran kimia, dikarenakan peserta didik hanya mempunyai buku pelajaran dari dinas pendidikan dan peserta didik tidak mempunyai modul yang menarik sehingga kondisi ini menjadi salah satu penghambat dalam proses pemahaman peserta didik pada materi kimia. Hal ini juga terlihat dari capaian nilai pesta didik pada materi kimia. Guru juga masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hal tersebut, peneliti peneliti ingin melakukan sebuah inovasi baru dalam pembelajaran kimia yaitu dengan adanya modul kimia berbasis kurikulum merdeka dengan menggunakan model (*Project Based Learning*) PjBL dengan materi ikatan kimia agar peserta didik tertarik dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan modul.

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standart kompetensi yang telah ditetapkan (Rahimah, 2022: 94).

Penggunaan modul yang dikembangkan dapat membuat peserta didik berperan aktif dan membantu peserta didik dalam pembelajaran kimia yang dapat berorientasi pada proses yang akan tercapai (Celikler, 2010: 43). Pembelajaran kimia disekolah dapat dikaitkan dengan lingkungan disekitar agar peserat didik tau secara sadar bahwa ikatan kimia ada disekitarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat melatih kemandirian serta pemahaman peserta didik adalah *Project Based Learning* (PjBL). Sehingga modul kimia berbasis kurikulum merdeka dengan model PjBL dapat digunakan dalam pembelajaran kimia guna untuk melatih kemandirian belajar lebih lanjut, dengan kurikulum merdeka peserta didik diarahkan untuk mandiri, kreatif dan bernalar kritis.

Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran dengan ciri khusus adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek didalamnya untuk menghasilkan sebuah produk. Model pembelajaran ini memberikan sebuah pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik melalui kegiatan pembuatan proyek yang berujung pada terciptanya sebuah produk (Ardianti, dkk., 2017: 146). PjBL merupakan pembelajaran inovatif yang

berpusat pada peserta didik dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya (Trianto, 2014: 42).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berupaya mengembangkan modul pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam memahami isi materi dengan melibatkan fenomena kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu judul penelitian ini adalah -Pengembangan Modul Kimia Berbasis Kurikulum Merdeka dengan Model Pembelajaran PjBL pada Materi Ikatan Kimia Kelas X SMAI.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

Kurangnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran kimia.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas mengingat keterbatasan penelitian dalam pemecahan masalah maka perlu bagi peneliti untuk membatasi masalah guna menghindari meluasnya cakupan pembahasan maka diperlukan pembatasan masalah antara lain:

1. Materi yang akan digunakan peneliti adalah ikatan ion.
2. Penelitian hanya dilakukan di sekolah SMA Negeri 3 Lhokseumawe.
3. Menilai kelayakan pengembangan modul kimia berbasis kurikulum merdeka dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi ikatan kimia kelas X SMA Negeri 3 Lhokseumawe.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan modul kimia berbasis kurikulum merdeka dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi ikatan kimia ?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap pengembangan modul kimia berbasis kurikulum merdeka dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi ikatan kimia?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pengembangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan modul kimia berbasis kurikulum merdeka dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi ikatan kimia.
2. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pengembangan modul berbasis kurikulum merdeka dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi ikatan kimia.

1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk modul kimia berbasis kurikulum merdeka dengan model pembelajaran PjBL yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Modul kimia yang dikembangkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Lhokseumawe.
2. Modul kimia yang dikembangkan sesuai dengan pokok pembahasan yang akan diajarkan pada kelas X materi ikatan ion.
3. Modul kimia yang dikembangkan dapat memenuhi kriteria kebenaran keluasan dan kedalaman konsep, kesesuaian dengan standart isi, kebahasaan dan kejelasan kalimat, serta tampilan yang baik dan menarik

sehingga dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran yang berkualitas baik.

1.7 Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya ilmupengetahuan pembelajaran khususnya pada pelajaran kimia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Pembelajaran kimia khususnya pada materi ikatan kimia menjadi lebih mudah, melatih peserta didik untuk berfikir dan bekerja aktif serta meningkatkan ketrampilan imajinasi peserta didik.

b. Bagi guru

Meningkatkan kinerja guru, mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang kreatif, efektif dan efisien serta mengatasi permasalahan pembelajaran kimia.